



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) || ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Peningkatan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Konsep Ikigai pada Siswa Kelas XI di SMA IT Nurul Ilmi Kota Jambi

Dhilal Rizqullah<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Article History	ABSTRACT
Received: 24.06.2024 Received in revised form: 25.07.2024 Accepted: 28.07.2024 Available <i>online</i> : 31.07.2024	<p>IMPROVING CAREER PLANNING THROUGH IKIGAI CONCEPT INFORMATION SERVICES FOR XI STUDENTS CLASS AT SMAIT NURUL ILMI JAMBI CITY. Students have their own challenges during the process of determining their choice of major for further education. The core problem felt by students is that students do not know themselves, their potential, as well as their interests and talents. This condition become worse by the lack of guidance received, students are less likely to search for information about new and existing majors, do not carry out career planning, and not aware of the latest developments related to job prospects. If this problem is not addressed, it can have a negative impact on a student in the future, this is because career planning before making a career choice is very important and crucial. Ikigai is a life concept that leads individuals to formulate their life goals by discovering the four concepts that form ikigai consisting of passion, mission, profession and vocation. This research is a quasi-experimental quantitative research using a pre-test and post-test with non-equivalent control group design. The subjects in this study were 56 student from XI class. Therefore, the career choices taken should be in accordance with one's own desires and based on careful career planning. This research aims to determine the level of students' career planning before and after being given treatment in the form of ikigai concept information</p> <p>KEYWORDS: Career Planning, Ikigai, Guidance and Counseling</p>

DOI: 10.30653/001.202482.385



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2024. Dhilal Rizqullah, Rasimin, Freddi Sarman.

### PENDAHULUAN

Pendidikan menengah sebagai jenjang pendidikan terakhir bagi seorang siswa selama masa wajib belajar merupakan tempat bagi siswa dalam menentukan langkah kehidupan selanjutnya, pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan dasar yang terbagi menjadi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan (Data Referensi Kemdikbud, n.d.). Siswa Pendidikan

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi; Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi. Email: [dhilalrizqullah@gmail.com](mailto:dhilalrizqullah@gmail.com)

Sekolah Menengah Umum / Sekolah Menengah Atas (SMU/SMA) pada dasarnya lebih diarahkan untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar dapat mempelajari sebuah bidang keilmuan secara mendalam dan lebih spesifik, sedangkan bagi siswa yang mengenyam Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk dapat memasuki dunia kerja karena telah dibekali dengan keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pembelajaran praktik yang lebih dominan.

Umumnya siswa tingkat Sekolah Menengah Atas di Indonesia berada pada rentang usia 15-18 tahun dan dapat digolongkan sebagai remaja. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 seorang remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun. Lebih lanjut lagi Hurlock (dalam Octavia, 2020) membagi masa remaja menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir, masa remaja awal dimulai pada saat seseorang berusia 13 sampai dengan 17 tahun dan masa remaja akhir berada pada rentang usia 17 sampai 20 tahun.

Siswa pada tahap remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar dapat mencapai kebahagiaan dan mengatasi hambatan pada periode kehidupan selanjutnya. Salah satu dari beberapa tugas perkembangan tersebut termasuk yang berkaitan dengan karier yaitu merencanakan dan memilih pekerjaan, diketahui jika terdapat tugas perkembangan yang berkaitan dengan karier atau pekerjaan yaitu seorang siswa diharapkan dapat mengembangkan konsep diri, mempelajari tentang prospek atau peluang karier, serta rencana pendidikan lanjutan terkait dengan jurusan di perguruan tinggi (Partino dalam Hijri & Akmal, 2017).

Nyatanya siswa memiliki tantangan tersendiri selama proses menentukan pilihan jurusan untuk pendidikan lanjutan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Youthmanual selama dua tahun pada tahun 2018 terhadap 400.000 siswa dan mahasiswa di Indonesia diketahui bahwa 92% siswa SMA/SMK merasa bingung dengan prospek masa depannya dan 45% mahasiswa merasa salah jurusan. Pada penelitian tersebut dikatakan jika inti masalah yang dirasakan oleh siswa yaitu karena siswa tidak mengenal diri sendiri, potensi, serta minat dan bakat. Kondisi itu diperburuk karena minimnya bimbingan yang diterima, siswa kurang dalam mencari informasi seputar jurusan baru maupun yang telah ada, tidak melakukan perencanaan karier, serta mengetahui perkembangan terkini terkait dengan prospek pekerjaan.

Sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Inisiator Semua Murid Semua Guru (SMSG) pada tahun 2018 memaparkan bahwa 90% mahasiswa di Indonesia mengalami kebimbangan karier ketika memilih jurusan kuliah dan 87% mahasiswa merasa salah jurusan (Napitupulu dalam Akmal, 2019). Jika permasalahan tersebut tidak diatasi dampak buruk akan dirasakan oleh seorang siswa di masa yang akan datang, hal ini karena perencanaan karier sebelum menentukan pilihan karier merupakan hal yang sangat penting dan krusial (Ginting et al., 2022) . Ketidaksesuaian perencanaan karier dapat menimbulkan rasa bosan, malas, rasa kecewa, kurang nyaman, dan dapat menyebabkan drop out (Sari, 2018). Oleh sebab itu, pilihan karier yang diambil hendaknya sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dan berdasarkan perencanaan karier yang matang.

Bimbingan dan Konseling memiliki perananan penting sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan yang berupaya untuk membantu siswa baik dalam permasalahan pribadi, sosial, belajar, terutama karier. Sebagaimana dikemukakan dalam Panduan Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling (POP BK) bahwa Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memiliki peranan dalam usaha mewujudkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa (Ditjen Guru dan Tenaga kependidikan, 2016). Pauline et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa siswa sangat membutuhkan Bimbingan dan Konseling khususnya pada permasalahan karier agar dalam rangka pemberian layanan, informasi, bimbingan, dan bantuan dalam perencanaan karier.

Perencanaan karier yang matang dan dilakukan sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan ketepatan dalam pengambilan keputusan karier, untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu diperhatikan aspek-aspek perencanaan karier yaitu berupa kemampuan memahami diri sendiri, kemampuan memahami pekerjaan dan kemampuan untuk menghubungkan kemampuan diri dengan pekerjaan secara realistis (Ayu et al., 2022).

Terdapat layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan individu bahan rujukan dalam bersikap, bahan pertimbangan dalam menentukan arah atau rencana, dan dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Layanan yang dimaksud adalah layanan informasi dimana melalui informasi yang diberikan diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman dan beragam informasi yang diperlukan (Prayitno & Amti, 2018). Dikatakan sebelumnya permasalahan yang dialami oleh siswa disebabkan karena kurangnya informasi, kurang memahami diri sendiri seputar minat dan bakat, serta kurangnya pengetahuan akan prospek karier baik jurusan maupun pekerjaan.

Ikigai merupakan konsep hidup yang membawa individu merumuskan tujuan hidupnya dengan menemukan empat konsep pembentuk ikigai yang terdiri dari passion, mission, profession, dan vocation. *Ikigai* terdiri dari kata "*Iki*" yang berarti kehidupan dan "*Gai*" yang berarti sesuatu yang berharga atau bernilai. *Ikigai* dapat diartikan sebagai sesuatu yang membuat kehidupan lebih berharga dan bersemangat untuk dijalani hari demi hari atau tujuan dan alasan untuk hidup (Garcia & Miralles, 2023). Dalam penelitian ini siswa dibawa untuk melakukan refleksi diri dan melakukan eksplorasi melalui layanan informasi konsep *ikigai*.

## METODE

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan menggunakan desain *Pre-test and post-test with non equivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini yaitu 56 orang siswa kelas XI di SMAIT Nurul Ilmi Kota Jambi yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner/angket dengan skala likert 4 opsi jawaban berisi 28 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas memuat aspek perencanaan karier. Aspek perencanaan karier oleh irmayanti (2019) meliputi pengetahuan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan, sikap mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, keterampilan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test* dengan metode *paired sample t-test*. Menurut (Nuryadi et al., 2017) hipotesis dalam pengambilan keputusan dalam uji ini  $H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$  atau  $\mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$  atau  $\mu_1 \neq \mu_2$ , hal ini berarti  $H_a$  dapat diterima apabila rata-rata tidak sama dengan nol. Kriteria pengambilan keputusan dalam *paired sample t-test* yaitu :

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terdapat perbedaan atau peningkatan secara signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat perbedaan atau peningkatan yang signifikan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- c. Jika nilai  $asympt.sig. < 0.05$  mengartikan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan yang signifikan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berlaku keadaan sebaliknya.

Sebelum analisis data atau uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat guna memastikan data berdistribusi normal dan homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F, yang mana data dapat dikatakan homogen apabila nilai  $sig.>0,05$ . Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shapiro-Wilk*, dalam uji *Shapiro-Wilk* data dinyatakan normal apabila asimtotik ( $asympt.sig) > \alpha 0.05$  dan data tidak normal jika  $asympt.sig \leq \alpha 0.05$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

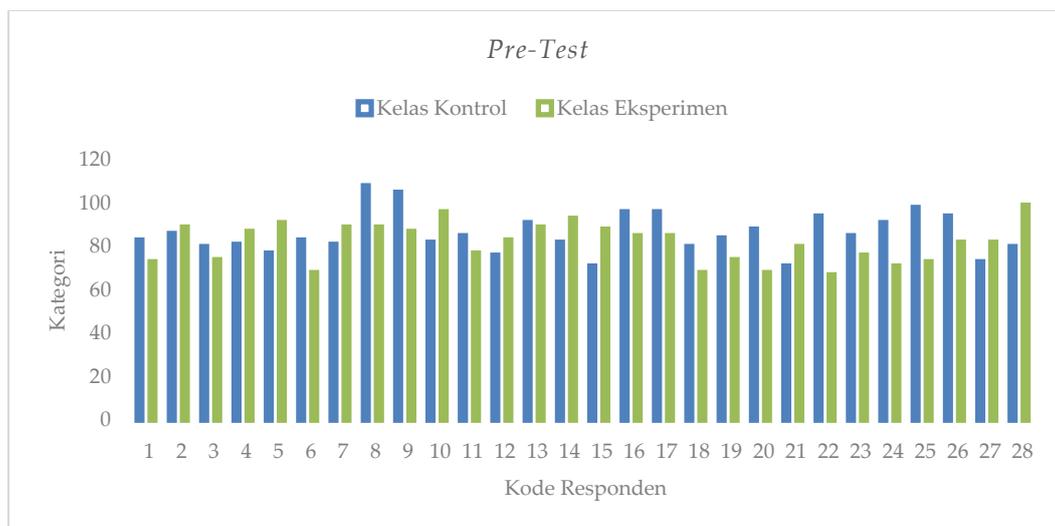
Penelitian ini sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bertujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi konsep *ikigai*. Peneliti ingin menguji apakah terdapat peningkatan perencanaan karier pada siswa kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui apakah layanan informasi konsep *ikigai* dapat meningkatkan perencanaan karier yang signifikan dan berarti atau tidak terhadap siswa. Berikut uraian klasifikasi interval merujuk kepada tabel di bawah ini :

Tabel 1. *Klasifikasi Data*

Kategori	Kelas Interval
Tinggi	85-112
Sedang	57-84
Rendah	28-56

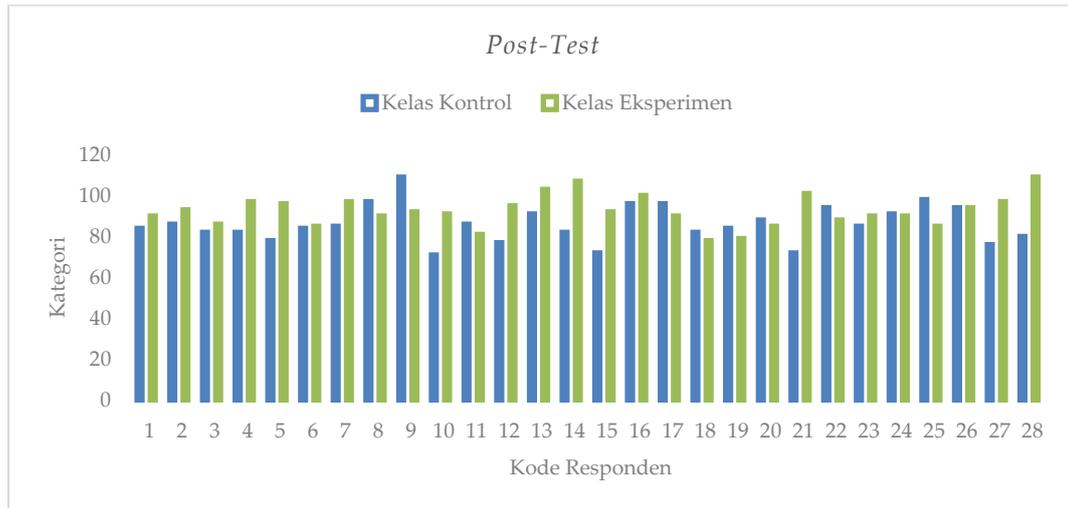
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* berikut merupakan kategori tingkat perencanaan karier siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Grafik 1. *Hasil pre-test tingkat perencanaan karier siswa kelas kontrol dan eksperimen*



Tingkat perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol didominasi dengan kategori sedang sebanyak 17 responden dan 11 responden berada pada kategori tinggi, kondisi tersebut sama dengan kelas eksperimen yang didominasi kategori sedang dengan 17 responden dan 11 responden pada kategori tinggi.

Grafik 2. Hasil post-test tingkat perencanaan karier siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen



Setelah diberikan perlakuan layanan informasi konsep ikigai tingkat perencanaan karier siswa kelas eksperimen didominasi kategori tinggi yaitu sebanyak 22 siswa dan kategori sedang sebanyak 6 siswa, adapun pada kelas kontrol didominasi kategori sedang dengan 16 siswa dan 12 siswa kategori tinggi. Guna memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas SPSS Versi 27

Kelas		Tests of Normality		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kelas Kontrol	.956	28	.272
	Post-Test Kelas Kontrol	.965	28	.455
	Pre-Test Kelas Eksperimen	.951	28	.207
	Post-Test Kelas Eksperimen	.979	28	.824
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai sig *Shapiro-Wilk* pada hasil *pre-test* kelas kontrol, *post-test* kelas kontrol, *pre-test* kelas eksperimen, dan *post-test* kelas eksperimen yaitu lebih dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang sebelumnya telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas SPSS Versi 27

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.508	1	54	.479
	Based on Median	.392	1	54	.534
	Based on Median and with adjusted df	.392	1	52.304	.534
	Based on trimmed mean	.473	1	54	.494

Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai (signifikansi) atau sig sebesar 0,479, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data dikatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh yaitu nilai sig. 0,479 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen, data telah memenuhi uji homogenitas dan selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji *t-test*.

**Uji Hipotesis**

Tabel 4. Hasil Uji Paired *t-test* Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	f	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Perencanaan Karier	<i>Pre-Test</i> -	-.03571	3.32757	.62885	-1.32601	1.25458	-.057	7	.955
Siswa Kelas Kontrol		<i>Post-Test</i>							

Hasil uji *paired sample t-test* pada siswa kelas kontrol berdasarkan hasil output SPSS versi 27 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) = 0,955 dan nilai  $t_{hitung} = 0,057$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang sebelumnya telah disimpulkan bahwa sig. (2 tailed) 0,955 > 0,05 dan  $t_{hitung} 0,057 < 2,052 t_{tabel n-1}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan perencanaan karier yang signifikan dan berarti pada siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan informasi konsep *ikigai*.

Tabel 5. Hasil Uji Paired *t-test* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	f	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Perencanaan Karier	<i>Pre-Test</i> -	-10.64286	6.35502	1.20099	-13.10708	-8.17864	8.862	7	.000
Siswa Kelas Eksperimen		<i>Post-Test</i>							

Berdasarkan hasil output data kelas eksperimen berdasarkan hasil output SPSS versi 27 di atas diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,862. Merujuk kepada kriteria pengambilan keputusan yang menyatakan apabila nilai asymp sig. < 0,05 maka terdapat peningkatan yang berarti dan signifikan, lalu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan dinyatakan terdapat peningkatan perencanaan karier yang berarti dan signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai asymp sig. (2 tailed) yang diperoleh

$0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 8,862 > 2,052 t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan terdapat peningkatan perencanaan karier setelah menerima perlakuan yaitu berupa layanan informasi konsep *ikigai*.

Tabel 6. Data peningkatan perencanaan karier siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas Kontrol			
Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
2401	85,75	2402	85,79

Kelas Eksperimen			
Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
Skor	Rata-rata	Skor	Rata-rata
2283	81,54	2581	92,18

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, pada kondisi awal kedua kelompok berada pada kondisi yang sama di mana masing-masing kelompok jika merujuk dari hasil *pre-test* tingkat perencanaan kariernya didominasi kategori sedang. Adapun hasil temuan pada penelitian ini mengungkap bahwa layanan informasi *ikigai* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa, hal ini terbukti dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada kelas eksperimen yang menerima layanan informasi konsep *ikigai*. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan berupa layanan informasi konsep *ikigai* terdapat peningkatan perencanaan karier, namun berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peningkatan tersebut tidak signifikan dan berarti dibanding kelas eksperimen.

Hasil distribusi data mengungkap bahwa peningkatan skor pada kelas eksperimen dari 2283 menjadi 2581 dan pada kelompok kontrol dari 2401 menjadi 2402. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis dari hasil uji *paired t-test* dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $8,862 > t_{tabel}$  2,052 dan nilai *p-value* sebesar  $0,00 < 0,05$  pada kelompok eksperimen telah terjadi peningkatan perencanaan karier yang signifikan dan berarti setelah menerima perlakuan layanan informasi konsep *ikigai*. Hasil uji hipotesis pada kelompok kontrol menunjukkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $0,057 < 2,052 t_{tabel}$  dan nilai *p-value*  $0,955 > 0,05$  mengartikan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak menerima layanan informasi konsep *ikigai* tidak terdapat peningkatan perencanaan karier yang signifikan dan berarti. Layanan informasi yaitu layanan berupa pemberian informasi dengan maksud agar individu penerima layanan memperoleh pemahaman dan beragam informasi yang diperlukan sehingga dapat berguna sebagai rujukan dalam bersikap, mempertimbangkan serta menentukan arah atau rencana, dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno & Amti, 2018).

Terdapat tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diberikan dua diantaranya memiliki keterkaitan dengan perencanaan karier diantaranya yaitu pembekalan informasi terkait pendidikan maupun jabatan, alasan yang kedua yaitu memungkinkan individu untuk membuat perencanaan serta menentukan arah atau tujuan hidup secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Hal ini juga termasuk sebagai upaya pemberian bantuan kepada remaja dalam menuntaskan tugas perkembangannya. Layanan informasi yang diberikan memuat atau berkaitan dengan pemahaman serta perencanaan karier diharapkan dapat membantu peserta didik sehingga siswa dapat menyadari dan mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, membuat

perencanaan, menentukan arah, hingga mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diterima untuk masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Viska et al. (2022) terhadap siswa kelas XII di SMA Tirtajaya Depok diungkapkan bahwa layanan informasi memiliki hubungan yang linear dengan perencanaan karier. Hasil uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *t-test* menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2.638 > 1.998 t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,01 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki hubungan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan jika terdapat peningkatan perencanaan karier yang berarti dan signifikan setelah menerima perlakuan berupa layanan informasi konsep *Ikigai*.

*Ikigai* dapat digunakan dalam perencanaan karier siswa yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan keputusan, mendapatkan informasi yang berguna dan terarah, melakukan penilaian diri dengan interaktif, dan memperoleh hasil secara langsung (Millán et al., 2023). Sebagaimana yang telah diungkap dalam penelitian ini bahwa layanan informasi konsep *Ikigai* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa, selain itu *Ikigai* dapat membantu siswa dalam mengetahui minat, tujuan, serta perencanaan karier masa depan siswa (Eller, 2016).

## SIMPULAN

Terdapat peningkatan perencanaan karier siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan layanan informasi konsep *ikigai*, hasil uji *paired t-test* pada kelas eksperimen mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan perencanaan karier yang berarti dan signifikan setelah menerima layanan informasi konsep *ikigai* yang mana hasil uji menunjukkan nilai  $t\text{-hitung } 8,862 < 2,052 t\text{-tabel}$  dan nilai *sig. (2 tailed)*  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sedangkan pada kelas kontrol Perencanaan karier siswa pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa layanan informasi konsep *ikigai* yaitu kelas XI MIPA 2 berdasarkan hasil uji *paired t-test* tidak mengalami peningkatan yang berarti dan signifikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil perbandingan skor rata-rata *pre-test* sebesar 2401 dan *post-test* sebesar 2402, selain itu berdasarkan hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai  $t\text{ hitung } 0,057 < t\text{-tabel } 2,052$  dan nilai *sig. (2 tailed)*  $0,955 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi konsep *ikigai* dapat meningkatkan perencanaan karier siswa.

## REFERENSI

- Akmal, S. Z. (2019). Faktor-faktor yang menentukan kebimbangan karier pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 1-12.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Data Referensi Kemdikbud. (n.d.). *Pendidikan Menengah (DIKMEN)*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Retrieved February 13, 2023, from <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikmen>
- De Viska, A., Marisa, C., & Sunarto, T. (2022). Kontribusi layanan informasi terhadap perencanaan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 155-160. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8260>
- Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan

- Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). *Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 1–144.
- Eller, R. (2016). Ikigai and Higher Education: A Review Of The Literature. *Assumption University- EJournal of Interdisciplinary Research (AU-EJIR)*, 1(2), 50–54.
- Garcia, H., & Miralles, F. (2023). *The Ikigai Journey*. Renebook.
- Ginting, S. B. B., Gutji, N., & Sarman, F. (2022). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5522–5528.
- Hijri, S. F. ., & Akmal, S. . (2017). Eksplorasi Karier dan Kebimbangan Karier Siswa SMA di Jadebotabek. *Journal of Psychological Research*, 128–139.
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *Quanta*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Millán, Á., García-Unanue, J., & Retamosa, M. (2023). Which career should I choose? Application of a pre-university vocational guidance platform based on the Ikigai methodology. *International Conference on Higher Education Advances*, 533–540. <https://doi.org/10.4995/HEAd23.2023.16251>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. [http://ebook.repo.mercubuana-yogya.ac.id/Kuliah/materi\\_20151\\_doc/e-learning uji beda rata-rata 1.pdf](http://ebook.repo.mercubuana-yogya.ac.id/Kuliah/materi_20151_doc/e-learning_uji_beda_rata-rata_1.pdf)
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Penerbit Deepublish.
- Pauline, R. G., Rasimin, & Yusra, A. (2022). Tingkat Kematangan Karier Siswa SMK N 1 Kota Jambi Ditinjau dari Teori Donald Super. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7667–7672.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta.
- Sari, K. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.26638/jfk.508.2099>